

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini telah mewujudkan era globalisasi yang menghadirkan perubahan dan sekaligus tantangan yang perluantisipasi sejak dini. Era globalisasi juga berdampak pada perindustrian yang juga semakin berkembang diseluruh dunia, dan menuntut berbagai perusahaan untuk selalu pro-aktif dalam peningkatan produksinya yang berpengaruh pada penggunaan mesin - mesin, peralatan produksi serta pemakaian bahan berbahaya yang semakin meningkat guna menunjang kelancaran produksi. Dengan adanya peningkatan produksi maka akan meningkat pula potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja ( Budiono, 2003 ).

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO), pada tahun 2012 tercatat angka kematian yang diakibatkan karena kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak dua juta kasus setiap tahun. Sedangkan data pada tahun 2013, disebutkan bahwa setiap limabelas detik terdapat satu tenaga kerja yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan seratus enam puluh tenaga kerja mengalami sakit akibat kerja (Kemenkes RI, 2014).

Dalam Indonesia Sehat 2025 diharapkan masyarakat memiliki kemampuan menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan juga memperoleh jaminan kesehatan, yaitu masyarakat mendapatkan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya. Pelayanan kesehatan bermutu yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan dalam keadaan darurat dan bencana, pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan masyarakat serta diselenggarakan sesuai dengan standar dan etika profesi. Diharapkan dengan terwujudnya lingkungan dan

perilaku hidup sehat, serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu, maka akan dapat dicapai derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat yang setinggi - tingginya. (Depkes RI, 2009).

Disamping dari penggunaan mesin, bahaya kesehatan dan keselamatan kerja juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak memenuhi standar atau syarat - syarat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Sumber bahaya di tempat kerja dapat berupa bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya biologis, bahaya psikologis, bahaya ergonomis serta tindakan manusia itu sendiri, yang mana hal tersebut merupakan penyebab terjadinya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja (Kuswana, 2015).

Berdasarkan laporan yang disampaikan Dirjen Pembinaan Pengawas Ketenagakerjaan Kemenakertrans sesuai pertemuan Asia - Europa *Meeting (ASEM) Workshop On National Occupational Safety and Health (OSH)* bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia tergolong tinggi dibanding sejumlah negara di Asia dan Eropa, pada tahun 2010 kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 98.711 kasus, 1.200 kasus diantaranya menyebabkan pekerja meninggal dunia dan dengan angka kecelakaan kerja tersebut rata-rata ada tujuh pekerja yang meninggal dunia setiap hari (Djumena, 2011).

Jumlah kasus kecelakaan kerja tahun 2011 - 2014 yang tinggi pada tahun 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (2011 = 9.891 kasus, 2012 = 21.735, tahun 2014 = 24.910). Provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah provinsi Banten, Kalimantan Tengah, tahun 2013 adalah propinsi Aceh, sulawesi Utara dan Jambi. Tahun 2014 adalah provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali. Untuk jumlah penyakit akibat kerja tahun 2011 - 2014 terjadi penurunan (tahun 2011 = 57.929, tahun 2012 = 60.322, tahun 2013 = 97.144 tahun 2014 = 40.659). Provinsi dengan jumlah kasus penyakit akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi

Jawa Tengah, Sulawesi Utara dan Jawa Timur, tahun 2012 adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Jawa Barat, tahun 2013 adalah provinsi Banten, Gorontalo dan Jambi. Tahun 2014 adalah Provinsi Bali, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. (Depnakertrans, 2014).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi, Mengutip data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja.(BPJS ketenagakerjaan, 2016).

Seiring dengan berjalanya waktu dan perkembangan teknologi, keselamatan dan kesehatan di tempat kerja menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan kerugian yang dialami apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Walaupun perkembangan teknologi semakin pesat, kejadian kebakaran tetap meningkat dan tidaklah berkurang (Depnaker,1998).

Kebakaran dapat mengakibatkan bencana karena akan memusnahkan segala harta benda bahkan dapat menimbulkan korban jiwa dalam jumlah yang besar. Menurut Ramli (2010) dalam bukunya Pedoman Praktis Manajemen Bencana menjelaskan pengertian bencana berdasarkan *National Fire Protection Assosiation* (NFPA) 1600 adalah kejadian dimana sumber daya, personal atau material yang tersedia tidak dapat mengendalikan kejadian luar biasa tersebut yang dapat mengancam nyawa, sumber daya fisik, dan lingkungan. (Ramli, 2010).

PT PP URBAN merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi yang dalam setiap proses kerjanya tidak terlepas dari potensi bahaya. Potensi bahaya tersebut dapat berupa terjatuh dari ketinggian, terpeleset karena lantai yang licin, tertimpa benda berat, tertusuk atau tergores saat melakukan pemotongan bahan konstruksi seperti kayu dan besi, atau mata terkena percikan api saat melakukan pengelasan, sampah yang tidak terurus dan juga bisa disebabkan adanya faktor fisik lingkungan kerja seperti bising, panas ataupun penerangan yang kurang merupakan faktor pendukung terjadinya

suatu kecelakaan kerja. Mengingat begitu banyaknya potensi bahaya tersebut yang pastinya dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan maka PT PP URBAN menyadari bahwa perlu dan pentingnya penerapan K3 di perusahaan sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah dan dihilangkan. Salah satu penerapan K3 di PT PP URBAN yaitu dengan melaksanakan inspeksi K3 secara teratur dan terencana yang bertujuan untuk pencapaian *zero accident* dan peningkatan kesehatan tenaga kerja. Inspeksi direncanakan dan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh bagian P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yaitu suatu organisasi perusahaan yang dibentuk oleh manajemen yang khusus menangani tentang K3 dan penjabarannya.

Salah satu cara pencegahan kebakaran adalah menggunakan APAR, APAR dianggap lebih efektif untuk memadamkan kebakaran secara dini, agar kebakaran tidak membesar, maka pada kondisi seperti inilah perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada APAR, berdasarkan PERMENAKER RI NO.04/MEN/1980 tentang klasifikasi kebakaran dan NFPA tahun 1998 tentang *standart portable for fire extinguisher*. Maka harus dilakukan pemasangan APAR dengan menggunakan standar yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di area PT PP URBAN SERPONG Tahun 2017.

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui sistem inspeksi APAR di PT PP URBAN SERPONG Tahun 2017.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran umum di PT PP URBAN SERPONG Tahun 2017.

- b. Untuk mengetahui gambaran umum departemen K3 di PT PP URBAN SERPONG Tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui gambaran input sistem inspeksi APAR di PT PP URBAN SERPONG Tahun 2017.
- d. Untuk mengetahui gambaran proses sistem inspeksi APAR di PT PP URBAN SERPONG Tahun 2017.
- e. Untuk mengetahui gambaran output sistem inspeksi APAR di PT PP URBAN SERPONG Tahun 2017.

### **1.3 Manfaat Magang**

Adapun manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan, yang diharapkan dapat berguna bagi:

1. Mahasiswa  
Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan bidang Hiperkes serta pengembangan dan aplikasinya didalam praktek.
2. Manfaat Bagi Institusi  
Menambah referensi mengenai pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perusahaan Konstruksi. Selain itu juga memperoleh jalinan kerjasama yang baik dengan instansi pemerintah / swasta.
3. Bagi PT PP URBAN SERPONG Tahun 2017
  - a) Untuk memberi masukan, informasi baru bagi semua karyawan PT PP URBAN SERPONG.
  - b) Untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan PT PP URBAN SERPONG.